

HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA TERHADAP PEMERIKSAAN PAPSMEAR DI WILAYAH PUSKESMAS GARUDA KOTA PEKANBARU

Reni Heryani

STIKes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru Riau

email : reniheryani57@gmail.com

Submitted :09-05-2018, Reviewed:08-08-2018, Accepted:05-09-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3451>

ABSTRACT

The incidence of cervical cancer incidence is highest compared to other types of cancer based on data from the Cancer Registration Agency of Indonesian Pathologist Association (IAPI), cervical cancer ranked first (17.2 %), followed by breast cancer (12.2 %). Not yet known exactly what causes of uterine cervical cancer, allegedly due to a virus that is called human papiloma virus (HPV). The purpose of this relationship of women knowledge of pap smear examination in the work area of puskesmas Garuda Pekanbaru. The type of research used is analytical design with cross sectional design. The population of this research is women aged 30-34 years totaling 66 people using total sampling. From the data can be obtained that the respondents have less knowledge about the implementation of pap smear examination that is equal to 50.9 %. The result of research with statistic chi square showed that there was a significant correlation between mother knowledge about pap smear with pap smear examination, where $p < 0,05$ ($p = 0,000$). As for that can be submitted to health officer more increase again give information and counseling about pap smear to mothers to increase mother knowledge about importance of pap smear for women reproduction health.

Keyword : Knowledge, Pap Smear

ABSTRAK

Insidens kejadian kanker leher rahim paling tinggi dibandingkan jenis kanker lainnya. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI), kanker leher rahim menduduki peringkat pertama (17,2%), diikuti kanker payudara (12,2%). Belum diketahui dengan pasti apa penyebab kanker serviks uterus, diduga kuat akibat virus yang bernama *Human Papiloma Virus (HPV)*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Analitik* dengan rancangan "*Cross Sectional*". Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia 30-34 tahun berjumlah 66 orang dengan menggunakan *Total Sampling*. Dari data dapat diperoleh bahwa responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pemeriksaan *pap smear* yaitu sebesar 50,9 %. Hasil penelitian dengan uji statistic *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang *pap smear* dengan pelaksanaan pemeriksaan *pap smear*, dimana $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Adapun yang dapat disimpulkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan lagi memberikan informasi serta penyuluhan mengenai *pap smear* kepada ibu-ibu agar menambah pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan *pap smear* bagi kesehatan reproduksi wanita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pap Smear

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi pada wanita merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menjadi perhatian bersama

karena alat reproduksi wanita merupakan suatu alat sebagai pencetus keturunan, untuk itu maka harus dijaga dari berbagai penyakit. Salah satu jenis penyakit yang

dapat menyerang bagian reproduksi pada wanita adalah kanker mulut rahim. Kanker serviks adalah salah satu penyakit pada wanita yang dapat menyebabkan kematian. Secara umum semua wanita beresiko terkena kanker serviks terutama wanita tuna susila, multi para, tingkat sosio ekonomi rendah, perkawinan dan persalinan pada usia muda, wanita perokok, wanita dengan HIV, dll (Maulina, 2012)

Berdasarkan data epidemiologi dapat dikatakan kanker leher rahim, merupakan penyakit menular seksual, penyakit ini berawal dari infeksi virus yang merangsang perubahan perilaku sel epitel erviks. Penyebab utama kanker ini adalah infeksi virus *Human Papilloma Virus (HPV)*, penyebaran virus ini terutama adalah melalui hubungan seksual. Ada beberapa faktor risiko yang diperkirakan berhubungan dengan kanker leher rahim diantaranya adalah aktivitas seksual pada usia sangat muda, berganti-ganti pasangan atau pasangan pria sering berganti-ganti pasangan, yang kesemuanya merupakan perilaku seksual yang mempermudah infeksi pathogen. Beberapa faktor risiko lainnya adalah seperti tingkat sosial ekonomi, penggunaan pil kontrasepsi, perokok dan pola makan kekurangan Vitamin A dan C (Wardhani, 2012).

Menurut WHO 2008, sekitar 90-99% penyebab utama terjadinya kanker serviks adalah *Human Papiloma Virus (HPV)*. Dibutuhkan waktu kurang dari tiga bulan dari saat terpapar HPV sampai dapat dideteksi. Setiap wanita beresiko terkena virus HPV, namun infeksi tersebut tidak selalu berkembang menjadi kanker serviks karenasebagian besar infeksi HPV (50-70%) akan menghilang melalui respon imun alamiah setelah melalui masa beberapa bulan hingga dua tahun. Namun apabila dibiarkan bahkan jika kekebalan tubuh menurun maka virus ini akan berkembang menjadi kanker serviks yang mematikan (Melva, Hasibuan Yusrawati, Meliasari, 2014)

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak pada wanita di dunia dan

penyebab kematian tertinggi. Kurang lebih 500.000 kasus baru kanker serviks terjadi tiap tahun dan tiga perempatnya terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, kanker serviks menduduki peringkat pertama dalam sepuluh penyakit kanker yang terjadi pada wanita (Kurniawan et al., n.d.)

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita, sebesar 7,5 % dari semua kematian diakibatkan oleh kanker serviks. Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di negara berkembang (WHO, 2014) (Andriyani, 2015).

Insidens kejadian kanker leher rahim paling tinggi dibandingkan jenis kanker lainnya. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI), kanker leher rahim menduduki peringkat pertama (17,2%) dari seluruh kasus kanker, diikuti kanker payudara (12,2%). Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker leher rahim per 100.000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per seribu penduduk. Prevalensi tertinggi terjadi di Yogyakarta (4,1‰), diikuti Jawa Tengah (2,1‰), Bali (2‰), Bengkulu dan DKI masing-masing (1,9‰) (Anggraini, Novita Nining; Indrawati, Nuke Devi; Afdlila, 2016)

Penelitian yang dilakukan beberapa rumah sakit di Indonesia, mendapati kejadian infeksi tipe 16 sebesar 44%, tipe 18 sebesar 39%, dan tipe 52 sebesar 14%. Sisanya sebesar 14% terdeteksi infeksi HPV multiple. Skrining dengan Pap Smear menurunkan angka kematian akibat kanker serviks di Amerika Serikat sekalipun masih ada sekitar 4000 wanita yang meninggal setiap tahun karena kanker serviks, dan sekitar 15.000 wanita yang didiagnosis kanker serviks yang infasif. Di negara-negara yang berkembang, kanker serviks adalah penyebab utama kematian karena program skrining yang tidak adekuat

(Setyaningsih, Rahayu; Ningsih, Endang Dwi; Permadi, 2014)

Menurut Yayasan Kanker Indonesia tahun 2010, kanker serviks merupakan angka kematian terbanyak di antara jenis kanker lain di kalangan perempuan. Diperkirakan, 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks, sementara 36 persen perempuan dari seluruh penderita kanker adalah kanker serviks (Hanum, 2015)

Menurut Menkes, salah satu alasan penyebab kematian akibat kanker di Indonesia adalah karena penderita tidak melakukan deteksi dini. Hal tersebut terjadi salah satunya adalah karena tidak banyak perempuan yang mengenal organ kanker serviks, dapat menghindari faktor risiko dan mencegahnya (Nugroho & S, 2011)

Informasi mengenai kanker serviks masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia subur (WUS) Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini dengan deteksi dini salah satunya adalah pap smear (Kusumaningrum, Tyastuti, & Widyasih, 2017).

Pap smear merupakan uji penapis yang paling banyak dilakukan. Di Amerika Serikat telah dilakukan 50 juta uji Papsmear setiap tahun dan hal itu berhasil menurunkan insidens kanker serviks hingga 70 %. Data Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, tahun 2003 telah dilakukan 2580 uji Pap smear dan 2537 pada tahun 2004. Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia ternyata disebabkan oleh kesadaran perempuan yang sudah menikah di Indonesia untuk memeriksakan diri dengan tes Pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks masih rendah (Darnindro, Jasin, & Heryanto, 2006)

Pap smear dapat mendeteksi adanya sel yang abnormal sebelum berkembang menjadi lesi prakanker ataupun kanker

serviks sedini mungkin, terutama pada wanita dengan seksual aktif walaupun yang sudah di vaksinasi. Sensitivitas pap smear bila dikerjakan setiap tahun mencapai 90%, setiap 2 tahun 87%, setiap 3 tahun 78% dan bila 5 tahun mencapai 68% (Yanti, 2013)

Deteksi dini kanker serviks di Indonesia sangat rendah. Hanya berkisar 5% wanita Indonesia yang terekspos dengan Pap smear dan IVA. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan wanita Indonesia yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks sehingga mempengaruhi angka deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini kanker serviks agar dapat ditemukan pada stadium awal (Ramadhan, Rifqi; Ade, 2016)

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks menyebabkan penderita yang berobat ke rumah sakit biasanya datang dalam stadium lanjut dan sulit disembuhkan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003). Jadi bila perilaku seseorang terhadap suatu hal buruk, maka dapat dipastikan bahwa pengetahuan orang terhadap hal tersebut rendah. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita diperkirakan karena kurangnya informasi mengenai kanker serviks dan pap smear sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker sehingga apabila muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya angka kematian wanita yang disebabkan oleh kanker serviks (Nugroho & S, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk meneliti Variabel Independen (Pengetahuan Wanita) dengan Variabel Dependent (Pemeriksaan Pap Smear) dalam waktu yang bersamaan

yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru pada tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan dari Januari – April 2018. Sampel diambil secara total sampling yaitu seluruh wanita usia 30-34 tahun sudah menikah yang berjumlah 66 orang. alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Anaisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variable dengan menggunakan uji Statistic Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Responden

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 1
Distribusi Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan
di Wilayah Kerja Puskesmas
Garuda Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	0	0
2.	SLTP / Sederajat	15	22,72
3.	SLTA / Sederajat	44	66,66
4.	Akademi / Perguruan Tinggi	7	10,61
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar 44 orang (66,66 %) tingkat pendidikan responden di wilayah kerja puskesmas Garuda Pekanbaru adalah SLTA / Sederajat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Notoadmodjo, 2003) yang menyatakan bahwa taraf pendidikan yang rendah biasanya pengetahuan seseorang akan menjadi rendah pula. Meskipun dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan taraf pendidikan responden mayoritas SLTA / sederajat dan pengetahuan masih kurang, namun pengetahuan bisa didapat dari media

cetak, media elektronik, spanduk atau papan nama yang menambah pengetahuan dan pengalaman seseorang. (Notoadmodjo, 2003)

2. Jumlah anak

Tabel 2
Distribusi Responden
Berdasarkan Jumlah Anak di
Wilayah Kerja Puskesmas Garuda
Pekanbaru

No.	Jumlah Anak	Jumlah	%
1.	1 orang	14 orang	21,21
2.	> 1 orang	49 orang	74,24
3.	Yang tidak punya anak	3 orang	4,55
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu 49 orang (74,24 %) di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru yang memiliki anak > 1 orang

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 3
Distribusi Responden
berdasarkan Pengetahuan
Tentang Pap Smear Wilayah
Kerja Puskesmas Garuda
Pekanbaru

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	9	13,6
2.	Cukup	28	42,4
3.	Kurang	29	43,9
	Jumlah	66	100

Dari Tabel 3 menggambarkan bahwa pengetahuan responden tentang pap smear terbanyak pada pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (43,9 %).

Pengetahuan yang dimiliki atau dipunyai seseorang secara umum sebagian besar diperoleh lewat indera penglihatan dan pendengaran. Terbentuknya suatu tindakan seseorang (*Overt Behavior*) sangat dipengaruhi oleh pengetahuan / domain kognitif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo (2007)

2. Pap Smear

Table 4
Distribusi Responden
Berdasarkan Pelaksanaan
Pemeriksaan Pap Smear di
Wilayah Kerja Puskesmas
Garuda Pekanbaru

No	Pap Smear	Jumlah	%
1.	Ya	13	19,7
2.	Tidak	53	80,3
	Jumlah	66	100

Dari table 4 diatas, dapat dilihat bahwa masih ada responden yang tidak melakukan pelaksanaan pemeriksaan Pap Smear sebanyak 53 orang (80,3 %). Hal ini disebabkan karena lebih banyak responden berpengetahuan kurang tentang Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru yang kemungkinan penyebabnya adalah tingkat pendidikan responden mayoritas SLTA / sederajat.

C. Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan Tingkat Pengetahuan
Ibu Tentang Pap Smear
Terhadap Pelaksanaan
Pemeriksaan Pap Smear di
Wilayah Kerja Puskesmas
Garuda Pekanbaru

No	Pengetahuan	Pelaksanaan Pemeriksaan Pap Smear				Total		X ² (p-value)
		Tidak		Ya		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	2	3,	7	53	9	13	22,717 (0,000)
2.	Cukup	2	8	4	,8	2	,6	
3.	Kurang	4	45	2	30	8	42	
		2	,3		,8	2	,4	
		7	50		15	9	43	
			,9		,4		,9	
	Total	5	10	1	10	6	10	
		3	0	3	0	6	0	

Dari tabel diatas berdasarkan uji statistic dipakai linear-by-linear maka Hasil Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95 %, $\alpha = 0,05$, $df = 2$, diperoleh X^2 hitung $> X^2$ tabel ($15,579 > 5,991$), $p < 0,05$ ($p = 0,000$), jadi H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna, antara pengetahuan ibu tentang Pap Smear terhadap pelaksanaan Pemeriksaan Pap Smear.

Berdasarkan hasil chi-Square pada tingkat kepercayaan 95 %, $\alpha = 0,05$, $df=2$, diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel ($22,717 > 5,991$), $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna, antara pengetahuan wanita tentang pap smear terhadap pelaksanaan pemeriksaan pap smear di wilayah kerja puskesmas garuda kota Pekanbaru.

Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila tingkat pengetahuan seseorang kurang, berkurang pula kesadaran untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya (Notoadmodjo, 2007).

Rendahnya wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pap smear.

Menurut hasil penelitian Prita, A (2009), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan minat ibu untuk melakukan pap smear. Menurut peneliti bahwa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, keinginan untuk melakukan pemeriksaan pap smear juga tinggi, apabila tingkat pengetahuan yang rendah, keinginan untuk melakukan pemeriksaan pap smear juga rendah, begitu juga dengan jumlah anak mempengaruhi kesempatan seseorang untuk menambah ilmu. Dengan jumlah anak yang sedikit seseorang lebih banyak kesempatan untuk menambah ilmu tentang pap smear.

SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh analisa dan hasil uji, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna, antara pengetahuan ibu tentang Pap Smear terhadap pelaksanaan Pemeriksaan Pap Smear.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D.; R. F. (2015). *Hubungan Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks Di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015*.
- Anggraini, Novita Nining; Indrawati, Nuke Devi; Afdlila, U. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pap Smear Di Desa Ketanen Kabupaten Pati (pp. 262–266).
- Darnindro, N., Jasin, M. R., & Heryanto, L. (2006). *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*.
- Hanum, R. (2015). *15(13)*, 13–16. Kurniawan, B., Sarwono Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Desa Lalang Kota Madya Medan., I., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Brawijaya, U., ... Universitas, K. (n.d.). *The Correlation Between Knowledge Level And Participation In Pap Smear Examination On Sex Worker*, (8).
- Kusumaningrum, A. R., Tyastuti, S., & Widyasih, H. (2017). *Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wus Di Dusun Pancuran Bantul Tahun 2017*.
- Maulina, R. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Pemukiman Laminga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, (August)*.
- Melva, Hasibuan Yusrawati, Meliasari, D. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tuntungan Ii Kecamatan Pancur Batu Tahun 2013*, 8, 238–243.
- Nugroho, C., & S, A. A. (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Antara 30-45 Tahun*, (3), 55–62.
- Ramadhan, Rifqi; Ade, W. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Tentang Pap Smear Dan Inspeksi Visual Asetat Pada Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Di Hotspot X Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*, 3(2), 1–15.
- Setyaningsih, Rahayu; Ningsih, Endang Dwi; Permadi, B. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Gulungan Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen*, 1–7.
- Wardhani, A. Y. U. A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear Dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia 35-55 Tahun Di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo*.
- Yanti, N. V. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Tes Pap Smear Di Kelurahan Tugu Utara Pada Tahun 2013*.

